

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PERAWAT MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI IGD RSUD UNDATA PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**I GAGUS PUTU SUWARYA
201601P238**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

I GAGUS PUTU SUWARYA. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh PARMIN dan SUKRANG.

Perawat tidak patuh dalam menggunakan APD banyak dipengaruhi oleh faktor kurangnya pemahaman pentingnya penggunaan APD, kurangnya sarana dan prasarana serta terkait dengan budaya yang tidak patuh. Perawat tidak patuh dalam menggunakan APD adalah masih kurangnya motivasi dari dalam diri untuk menggunakan APD dan belum mengetahui secara mendalam manfaat yang diperoleh ketika menggunakan APD secara teratur dan sesuai dengan prosedur. Bahaya atau kemungkinan yang bisa terjadi jika tidak menggunakan APD adalah kontaminasi dengan prodak darah dan cairan tubuh pasien lainnya. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini adalah *kuantitatif* pendekatan analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 32 orang. Sampel berjumlah 32 orang, dengan teknik pengambilan sampel dalam total populasi. Hasil uji “*Chi Square*” nilai *p value*: 0,014 (*p.value* < 0,05), secara statistik ada pengaruh sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, hasil uji “*Chi Square*” nilai *p value* : 0,005 (*p.value* < 0,05), secara statistik ada pengaruh motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Kesimpulan ada pengaruh pengetahuan, sikap, motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Saran bagi perawat di harapkan meningkatkan penerapan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

I GAGUS PUTU SUWARA. Factors that influence the compliance of the use of personal protective equipment in the emergency department of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. Guided by PARMIN and SUKRANG.

Nurses who are not compliant in using PPE are influenced by a lack of understanding of the importance of using PPE, lack of facilities and infrastructure and related to non-compliant culture. Non-compliant nurses in using PPE are still lack of motivation from within to use PPE and do not know in depth the benefits obtained when using PPE regularly and in accordance with procedures. The danger or possibility that can occur if you do not use PPE is contamination with blood products and other body fluids. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the compliance of the use of personal protective equipment in the emergency department of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. This research is a quantitative analytic approach using a cross sectional study design. The population in this study were all nurses in the emergency department of Undata Hospital, Central Sulawesi Province, totaling 32 people. The sample amounted to 32 people, with sampling techniques in the total population. Test results of "Chi Square" value p value: 0.014 (p. Value <0.05), statistically there is an influence of attitudes with compliance with the use of personal protective equipment, the results of the test "Chi Square" p value: 0.005 (p. Value <0, 05), statistically there is a motivation effect with compliance with the use of personal protective equipment. Conclusion there is the influence of knowledge, attitudes, motivation with compliance with the use of personal protective equipment in the emergency department of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. Advice for nurses is expected to improve the application of compliance with the use of personal protective equipment.

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, Compliance, Personal Protective Equipment



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
PERAWAT MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI IGD RSUD UNDATA PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**I GAGUS PUTU SUWARYA
201601P238**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	6
2.1.1 Tinjauan Tentang Alat Pelindung Diri	6
2.1.2 Tinjauan Tentang Pendidikan	10
2.1.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan	13
2.1.4 Tinjauan Tentang Sikap	17
2.1.5 Tinjauan Tentang Motivasi	22
2.2 Kerangka Teori	28
2.5 Kerangka Konsep	28
2.6 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	30

3.4	Variabel Penelitian	31
3.5	Definisi Operasional	31
3.6	Instrumen Penelitian	33
3.7	Teknik Pengumpulan Data	34
3.8	Pengolahan Data	34
3.9	Analisa Data	35
3.10	Penyajian Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	40
4.2	Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	40
4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	41
4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	41
4.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	42
4.5	Distribusi Frekuensi Sikap Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	42
4.6	Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	43
4.7	Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah	43
4.8	Pengaruh Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Tengah	44
4.9	Pengaruh Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Tengah	44
4.10	Pengaruh Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Tengah	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori	28
Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner
- Lampiran 3. Surat Permohonan Data Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian dari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 7. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Master Tabel
- Lampiran 11. Hasil Olahan Data
- Lampiran 12. Riwayat Hidup
- Lampiran 13. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewaspadaan standar merupakan salah satu upaya pengendalian infeksi di rumah sakit yang oleh Departemen Kesehatan telah dikembangkan sejak tahun 1980. Dalam perkembangannya program pengendalian infeksi nosokomial (INNOS) dikendalikan oleh Subdirektorat Surveilans dibawah direktorat yang sama. Kemenkes RI telah memasukkan pengendalian infeksi nosokomial sebagai salah satu tolak ukur akreditasi rumah sakit dimana termasuk didalamnya adalah penerapan kewaspadaan universal (Kemenkes RI 2013).

Kewaspadaan umum merupakan upaya pencegahan infeksi yang mengalami perjalanan panjang, dimulai sejak dikenalnya infeksi nosokomial yang terus menjadi ancaman bagi petugas kesehatan dan klien. Penerapan kewaspadaan umum merupakan bagian pengendalian infeksi yang tidak terlepas dari peran masing-masing pihak yang terlibat didalamnya yaitu pimpinan termasuk staf administrasi, staf pelaksana pelayanan termasuk staf pengunjungnya dan juga para pengguna jasa yaitu pasien dan pengunjung. Program ini hanya dapat berjalan apabila masing-masing pihak menyadari dan memahami peran dan kedudukan masing-masing (Kemenkes 2013).

Tenaga kesehatan harus selalu mendapatkan perlindungan dari resiko tertular penyakit, untuk dapat bekerja secara maksimal. Pimpinan rumah sakit berkewajiban menyusun kebijakan mengenai kewaspadaan umum, memantau dan memastikan dengan baik. Pimpinan juga bertanggung jawab atas perencanaan anggaran dan ketersediaan sarana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kesehatan wajib menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dan orang lain serta bertanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan yang ditetapkan rumah sakit. Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab dalam menggunakan sarana yang disediakan dengan baik dan benar serta memelihara sarana agar selalu siap dipakai dan dapat dipakai selama mungkin. Secara rinci kewajiban dan tanggung jawab tersebut meliputi a) bertanggung jawab melaksanakan dan

menjaga keselamatan kerja di lingkungannya, wajib mematuhi instruksi yang diberikan dalam rangka kesehatan dan keselamatan kerja, dan membantu mempertahankan lingkungan bersih dan aman b) mengetahui kebijakan dan menerapkan prosedur kerja, pencegahan infeksi, dan mematuhi dalam pekerjaan sehari-hari c) tenaga kesehatan yang menderita penyakit yang dapat meningkatkan resiko penularan infeksi baik dari dirinya kepada pasien atau sebaliknya sebaiknya tidak merawat pasien secara langsung d) bagi tenaga kesehatan yang mengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) positif (Kemenkes RI 2013).

Infeksi nosokomial merupakan salah satu resiko kerja terbesar yang dihadapi oleh tenaga kesehatan yang ada di setiap pusat pelayanan kesehatan. Seperti yang diperkirakan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, telah terjadi lebih dari 16.000 kasus penularan hepatitis C virus, 66.000 kasus penularan hepatitis B dan 1000 kasus penularan HIV pada tenaga kesehatan diseluruh dunia (Yusran 2012). Presentase infeksi nosokomial di rumah sakit dunia mencapai 9% (variasi 3 –21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0%. Data kejadian infeksi nosokomial di Malaysia sebesar 12,7% dan Taiwan sebesar 13,8% (Marwoto, 2014). Tahun 2002 Departemen Kesehatan Inggris melaporkan 10% dari seluruh rumah sakit di Inggris terjangkit infeksi nosokomial. Angka rata-rata infeksi nosokomial terjadi 10% di rumah sakit umum, ICU 15-20%, PICU 20-30% (Chen & Chiang, 2014).

Data infeksi nosokomial di Indonesia sendiri berdasarkan *survey point* prevalensi dari 11 Rumah Sakit di Indonesia yang dilakukan oleh Perdalim Jaya dan Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta pada tahun 2003 didapatkan angka infeksi nosokomial untuk ILO (Infeksi Luka Operasi) 18,9%, ISK (Infeksi Saluran Kemih) 15,1%, IADP (Infeksi Aliran Darah

Primer) 26,4%, Pneumonia 24,5% dan Infeksi Saluran Napas lain 15,1%, serta Infeksi lain 32,1% (Pengendali Infeksi Indonesia 2012).

Tenaga kesehatan yang berada di dalam area seperti ruang operasi, instalasi gawat darurat dan laboratorium sangat rentan dan memiliki resiko tinggi untuk terekspose pada penularan penyakit akibat infeksi virus atau bakteri. Di antara 35 juta tenaga kesehatan di seluruh dunia, terdapat sekitar 3 juta tenaga kesehatan yang mengalami infeksi virus akibat luka pada jaringan kulit (*per cutaneous*) setiap tahunnya, dengan kriteria sebanyak 2 juta tenaga kesehatan terinfeksi oleh virus hepatitis B, 0,9 juta tenaga kesehatan terinfeksi virus hepatitis C dan 170.000 tenaga kesehatan terinfeksi virus HIV. Penyebaran dan penularan penyakit terhadap tenaga kesehatan sebenarnya dapat dicegah dan strategi untuk melindungi para tenaga kesehatan dari paparan virus berbahaya adalah meliputi implementasi mengenai tindakan kewaspadaan universal, pemberian vaksin Hepatitis B dan kemampuan serta kesadaran diri sendiri untuk melindungi diri dari paparan infeksi virus (WHO 2012).

Dasar kewaspadaan standar meliputi cuci tangan guna mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diantaranya sarung tangan untuk mencegah kontak dengan darah serta cairan infeksius yang lain, pengolahan alat kesehatan, pengolahan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan, serta pengolahan limbah. Dalam menggunakan kewaspadaan standar petugas kesehatan memberlakukan semua pasien sama tanpa memandang penyakit atau diagnosanya dengan asumsi bahwa setiap pasien memiliki resiko akan menularkan penyakit yang berbahaya (HIPPI 2012)

Infeksi terkait sarana pelayanan kesehatan adalah tantangan yang serius bagi rumah sakit karena hal tersebut dapat menyebabkan kematian, baik langsung maupun tidak langsung serta menjadikan pasien dirawat lebih lama dan memakan biaya lebih mahal. Semakin tingginya kasus infeksi yang didapat dari rumah sakit, hendaknya pihak rumah sakit menyusun program upaya pengendalian infeksi yang serius. Salah satu strategi yang bermanfaat dalam pengendalian infeksi nosokomial adalah peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam metode *universal precautions* (HIPPI 2012).

Kewaspadaan standar tidak hanya melindungi petugas dari risiko terpajan oleh infeksi namun juga melindungi pasien yang mempunyai kecenderungan rentan terhadap segala infeksi yang mungkin terbawa oleh petugas. Usaha pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku kewaspadaan standar bagi perawat. Tindakan kewaspadaan standar diperlukan kemampuan perawat untuk mencegah infeksi, ditunjang oleh sarana dan prasarana, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur langkah-langkah tindakan kewaspadaan standar (Nursalam 2012).

Hasil penelitian Hendra (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan dari 51 responden motivasi rendah sebanyak 24 responden (47,1%), motivasi tinggi sebanyak 27 responden (52,9%). Penerapan *universal precaution* kurang baik sebanyak 19 responden (37,3%) dan penerapan *universal precaution* baik sebanyak 32 responden (62,7%). Hasil uji “*Chi Square*” nilai $p : 0,001$ ($p.value < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan motivasi perawat dengan penerapan *universal precaution* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Data dari RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Jumlah data Hais/infeksi nasokomial tahun 2016 sebanyak 600 kasus, data Hais/infeksi nasokomial tahun 2017 sebanyak 690 kasus. Data dari Komite PPI RSUD Undata Palu tahun 2016 kejadian tertusuk jarum pada saat melakukan tindakan dan petugas tidak menggunakan *handscoen* sebanyak 3 orang. Perawat yang terkena hepatitis akibat kurangnya penerapan penerapan kewaspadaan standar sebanyak 2 orang. Tahun 2017 kasus kejadian tertusuk jarum sebanyak 10 kasus dan tidak ada yang terinfeksi penyakit.

Perawat tidak patuh dalam menggunakan APD adala masih kurangnya motivasi dari dalam diri untuk menggunakan APD dan belum mengetahui secara mendalam manfaat yang diperoleh ketika menggunakan APD secara teratur dan sesuai dengan prosedur. Bahaya atau kemungkinan yang bisa terjadi jika tidak menggunakan APD adalah kontaminasi dengan prodak darah dan cairan tubuh pasien lainnya. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Dianalisisnya pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Dianalisisnya pengaruh sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- c. Dianalisisnya pengaruh motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan Stikes Widya Nusantara Palu

Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi rekan lain jika melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya pencegahan bencana banjir lebih baik lagi

1.4.3 Bagi Institusi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan, melalui peningkatan pelaksanaan kewaspadaan standar di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah